

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Studi etnomedisin merupakan salah satu bidang penelitian etnobotani yang mengungkap kearifan lokal dari berbagai suku dalam menjaga kesehatan (Silalahi, 2016). Pengetahuan terkait etnomedisin berhubungan erat dengan tanaman herbal yang digunakan sebagai pengobatan secara turun temurun sesuai kepercayaan budaya lokal karena berkhasiat dalam mengobati suatu penyakit tanpa adanya kandungan bahan kimia sehingga dipercaya memiliki efek samping yang kecil dan lebih aman dari pengobatan modern (Wulandari, 2018).

Salah satu tanaman yang biasa digunakan untuk pengobatan tradisional di Indonesia yaitu terong belanda. Terong belanda merupakan tanaman endemik yang hanya tumbuh di daerah dataran tinggi. Terong belanda memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Herlina et al., 2019) menyatakan bahwa terong belanda biasa digunakan sebagai obat untuk mengobati sariawan. Selain itu terong belanda juga memiliki efektivitas dalam menurunkan kadar glukosa darah dan menurunkan kadar kolesterol (Berawi & Asvita, 2016).

Terdapat beberapa cara konsumsi buah terong belanda diantaranya yaitu dikonsumsi langsung (tanpa diolah) dan diolah menjadi jus. Cara pengolahan terong belanda menjadi jus yaitu siapkan buah terong belanda yang sudah matang dengan warna merah keunguan. Buah dicuci terlebih dahulu lalu dibelah menggunakan pisau. Kemudian pisahkan daging buah dan biji dari kulitnya. Daging buah dan bij

yang telah dipisahkan dimasukkan kedalam saringan lalu di tekan-tekan menggunakan sendok hingga keluar air buahnya (Sianturi *et al.*, 2013).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Etnomedisin Penggunaan Tanaman Terong Belanda (*Cyphomandra batatae*) di Desa Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 3 parameter yaitu *Use Values* (UV), *Plant Part Value* (PPV), dan *Frequency of Citation* (FC). *Use Values* (UV) merupakan parameter yang digunakan untuk mengetahui nilai guna dari suatu tanaman tersebut. *Plant Part Value* (PPV) yang digunakan untuk menentukan bagian tanaman yang sering dipakai sebagai alternatif pengobatan tradisional dan *Frequency of Citation* (FC) berfungsi sebagai parameter untuk mengetahui seberapa besar frekuensi penggunaan tanaman herbal tersebut disebutkan sebagai pengobatan tradisional oleh suatu populasi.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemanfaatan tanaman terong belanda (*Cyphomandra batatae*) untuk pengobatan di Desa Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo berdasarkan tiga parameter *Use Values* (UV), *Plant Part Value* (PPV), dan *Frequency of Citation* (FC)?
2. Bagaimana cara pengolahan tanaman terong belanda (*Cyphomandra batatae*) untuk mengobati suatu penyakit di Desa Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pemanfaatan tanaman terong belanda (*Cyphomandra betacea*) untuk pengobatan berdasarkan tiga parameter *Use Values* (UV), *Plant Part Value* (PPV), dan *Frequency of Citation* (FC)
2. Mengetahui cara pengolahan tanaman terong belanda (*Cyphomandra betacea*) untuk mengobati suatu penyakit.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan tambahan mengenai pengetahuan tentang tanaman obat tradisional dan sebagai sumber data-data dalam penyusunan skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana S1.

2. Kegunaan bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi tanaman-tanaman obat dan dapat dijadikan salah satu cara untuk menemukan obat-obat baru.

3. Kegunaan bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi masyarakat luas tentang etnomedisin dan tanaman obat yang dapat digunakan sebagai pengobatan tradisional serta sebagai informasi bagi masyarakat.